

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



PENATAAN SISTEM PARKIR PADA KAWASAN PERDAGANGAN STUDI KASUS: KORIDOR JALAN PEKIRINGAN <i>Isti Qur'ani, Budi Tjahjono</i>	4
MAKNA SIMBOL ORNAMEN VIHARA DEWI WELAS ASIH <i>Ovy Damayanti, Mudhofar</i>	9
KAJIAN OPEN SPACE DI KERTAWANGUNA KUNINGAN TERHADAP RUANG PUBLIK DAN PAGELARAN BUDAYA <i>Deky Hermawan, Budi Tjahjono</i>	16
PENGARUH POLA BAYANG AN TERHADAP SUHU RUANG LUAR DI KAMPUS STT CIREBON <i>Februar Suryadi Muntur, Eka Widiyananto</i>	20
CITRA VISUAL KOTA CIREBON PADA PENGGAL JALAN DR. CIPTO MANGUNKUSUMO <i>Ajib Abdul Jabar, Budi Tjahjono</i>	24
STUDI PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP KENYAMANAN FISIK TAMAN KOTA KUNINGAN <i>Yigal Katyusha Abdillah, Farhatul Mutiah</i>	29

CITRA VISUAL KOTA CIREBON PADA PENGGAL JALAN DR. CIPTO MANGUNKUSUMO

Ajib Abdul Jabar⁽¹⁾, Budi Tjahjono⁽²⁾

Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email : ¹Ajibabduljabar@gmail.com, ²budicahyono_2@gmail.com.id,

Abstrak

Lynch mendefinisikan citra kota sebagai gambaran mental dari sebuah kawasan sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya. Kota Cirebon, dengan perkembangannya yang semakin pesat, dengan ditopang adanya keberadaan tol Cipali, bandara internasional majalengka dan sejumlah kemajuan sarana publik lainnya. Tentu kenyataan ini membawa berkah, peluang dan sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen pembentuk kota yang berpengaruh terhadap citra visual di Kota Cirebon, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan citra di kawasan kota Cirebon. Metode penelitian adalah kualitatif. Dari hasil analisis, maka didapatkan bahwa elemen-elemen yang berpengaruh terhadap citra kawasan Kota Cirebon berada di area Jalan Kartini seperti Landmark yang paling menonjol adalah Masjid At-Taqwa, distrik yang memiliki aktivitas serta tata massa khusus, dimana terdapat aktivitas seperti peribadatan, perdagangan dan jasa serta perkantoran. Selain itu, salah satu path juga berada di jalur Cipto yang dapat dilihat melalui adanya deretan bangunan yang khas kawasan bisnis & perdagangan di sisi kanan maupun kiri jalur.

Kata kunci : Elemen pembentuk kota, Citra Kota

1. PENDAHULUAN

Keberadaan sebuah kota terdiri dari bentukan-bentukan fisik yang berfungsi untuk memadahi kegiatan warganya dengan nyaman. Bentuk fisik tersebut akan mengisi setiap bagian kota yang secara keseluruhan akan saling mengisi satu sama lain sehingga akan membentuk satu kesatuan. Keserasian dari komposisi bentukan bentukan fisik tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan fasade / tampak lingkungan yang akan menampilkan suasana yang menyenangkan. Citra Kota merupakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh karena itu, citra kota yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Kota Cirebon sebagai kota berkembang mempunyai citra kota yang perlu diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah elemen citra kota Cirebon terutama pada penggal jalan Dr.Cipto mangunkusumo teridentifikasi sesuai maknanya .

2. KERANGKA TEORI

2.1. Definisi Kota

1. Kota merupakan suatu wilayah yang sebagian besar arealnya merupakan hasil budaya manusia, tempat pemusatan penduduk yang tinggi, dan sumber mata pencaharian di luar sektor pertanian. Dan di samping itu kota juga dicirikan oleh adanya prasarana perkotaan, seperti bangunan pemerintahan, rumah sakit, sekolah,

pasar, taman dan alun-alun yang luas serta jalan aspal yang lebar.

2. Mayer melihat kota sebagai tempat bermukim penduduknya : baginya yang penting dengan sendirinya bukan rumah tinggal, jalan raya, rumah ibadat, kantor, kanal dan sebagainya, melainkan penghuni yang menciptakan segalanya itu.
3. Max Weber memandang suatu tempat itu kota, jika penghuninya sebagian besar telah mampu memenuhi kebutuhannya lewat pasar setempat.
4. Haris dan Ullman melihat kota sebagai pusat untuk permukiman dan pemanfaatan bumi oleh manusia.
5. Menurut Prof. Drs. R. Bintarto Kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia dengan kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, dan corak kehidupan yang materialistik.
6. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 4 tahun 1980 menyebutkan bahwa pengertian kota terdiri dari 2 macam yaitu:
 - Kota sebagai suatu wadah yang memiliki batasan administratif sebagaimana diatur dalam undang-undangan.
 - Kota sebagai suatu lingkungan kehidupan perkotaan yang mempunyai ciri non agraris, misalnya ibu kota kabupaten, ibu kota kecamatan, serta berfungsi sebagai pusat pertumbuhan dan permukiman.

2.2. Ciri-Ciri Kota

Kota merupakan tempat bermukim, tempat bekerja, tempat kegiatan ekonomi, pusat pemerintahan, dan pusat kegiatan lain yang telah mengalami banyak kemajuan pembangunan fisik. Kota yang telah berkembang maju mempunyai peranan yang lebih besar, antara lain: sebagai pusat permukiman penduduk (tempat tinggal), pusat perputaran modal dan keuangan, pusat kegiatan transportasi, pusat kegiatan konsumsi dan produksi, pusat kegiatan pemasaran dan perdagangan, pusat perindustrian, pusat kegiatan sosial budaya, pusat kegiatan kesenian, dan pusat pendidikan. Pusat fasilitas-fasilitas masyarakat yang lain seperti kesehatan, lembaga-lembaga sosial dan keahlian, kegiatan politik, dan administrasi pemerintahan juga berada di kota. Masyarakat kota lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial yang disebabkan oleh adanya pengaruh keterbukaan dari daerah luar. Masyarakat kota lebih bersifat individual, dimana kepentingan individu lebih menonjol, jika dibandingkan dengan sikap solidaritas dan gotong royong.

2.3. Pengertian Citra kota

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, kata citra itu sendiri mengandung arti: rupa, gambar, gambaran, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan/organisasi/produk. Dapat juga diartikan sebagai kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kota. Secara langsung citra kota dapat di definisikan sebagai kesan fisik yang di alami oleh pengamat yang merupakan ciri khas pada suatu kota.

2.4. Elemen Pembentuk Citra kota

Citra kota dapat disebut juga sebagai kesan atau persepsi antara pengamat dengan lingkungannya. Kesan pengamat terhadap lingkungannya tergantung dari kemampuan beradaptasi "pengamat" dalam menyeleksi, mengorganisir sehingga lingkungan yang diamatinya akan memberikan perbedaan dan keterhubungan. Persepsi atau perseive dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung dikaitkan dengan suatu makna. Persepsi setiap orang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman yang dialami, sudut pengamatan, dan lain-lain.

Elemen pembentuk citra kota menurut Kevin Lynch adalah:

1. Paths

Merupakan suatu jalur yang digunakan oleh pengamat untuk bergerak atau berpindah tempat.

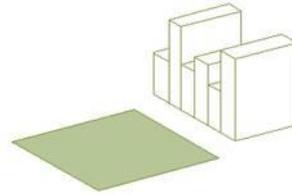


Gambar 1. Path

Sumber :digambar ulang menurut Lynch, 2018

2. Edges

Merupakan batas, dapat berupa suatu desain, jalan, sungai, gunung.

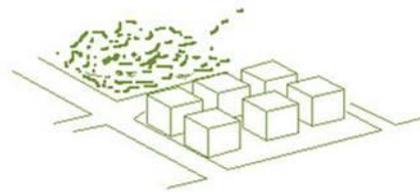


Gambar 2. Edges

Sumber :digambar ulang menurut Lynch, 2018

2. Districts

Merupakan suatu bagian kota mempunyai karakter atau aktivitas khusus yang dapat dikenali oleh pengamatnya.



Gambar 3. Districts

Sumber :digambar ulang menurut Lynch, 2018

3. Nodes

Merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis di mana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitas lain, misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, kota secara keseluruhan dalam skala makro besar, pasar, taman, square, tempat suatu bentuk perputaran pergerakan, dan sebagainya.



Gambar 4. Nodes

Sumber :digambar ulang menurut Lynch, 2018

4. Landmark

Merupakan simbol yang menarik secara visual dengan sifat penempatan yang menarik perhatian. Biasanya landmark mempunyai bentuk yang unik serta terdapat perbedaan skala dalam lingkungannya.



Gambar 5. Landmark

Sumber :digambar ulang menurut Lynch, 2018

3. PEMBAHASAN

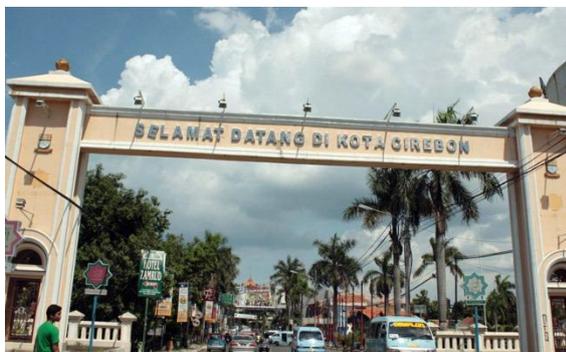
3.1. Lokasi Penelitian

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Pulau Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Pada awalnya Cirebon berasal dari kata sarumban, Cirebon adalah sebuah dukuh kecil yang dibangun oleh Ki Gedeng Tapa. Kemudian Cirebon berkembang menjadi sebuah desa yang ramai yang kemudian diberi nama Caruban (carub dalam bahasa Cirebon artinya bersatu padu). Diberi nama demikian karena di sana bercampur para pendatang dari beraneka bangsa diantaranya sunda, jawa, tionghoa dan unsur budaya Arab. kemudian pelafalan kata caruban berubah lagi menjadi carbon dan kemudian cerbon.



Gambar 6. Kota Cirebon

Sumber : Google Earth,2018



Gambar 7. Gerbang Kota

Sumber : Dokumentasi Penulis,2018

3.2. Analisis Citra Kota Cirebon

Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan citra kota Cirebon pada penggal Jl.Cipto menurut teori Lynch mengenai Citra Kota,

1. Paths

Jalan Ciptomangunkusumo adalah salah satu jalan protokol di kota Cirebon yang menghubungkan kawasan pemerintahan dengan pusat kota



Gambar 8. Path Jl.Cipto

Sumber : Dokumentasi Penulis,2018

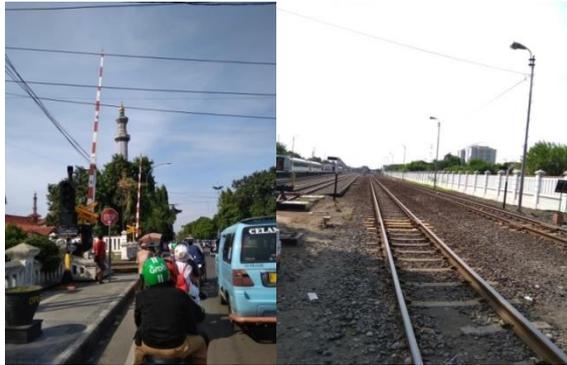


Gambar 9. Suasana Jl.Cipto

Sumber : Dokumentasi Penulis,2018

2. Edges

Edge merupakan batas yang berada diantara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pemutus linier misalnya pantai, tembok, batasan antara lintasan kereta api, topografi dan lain-lain. Batas Jl.Cipto adalah sebuah Lintasan kereta api yang bermula di Stasiun Kejaksam. Lintasan ini ini membelah kawasan landmark di Jalan Kartini dan pemerintahan d Jalan Wahidin dengan kawasan perdagangan di Jalan Cipto



Gambar 10. Lintasan Kereta api Kejaksam
Sumber : Dokumentasi Penulis,2018

3. Districts

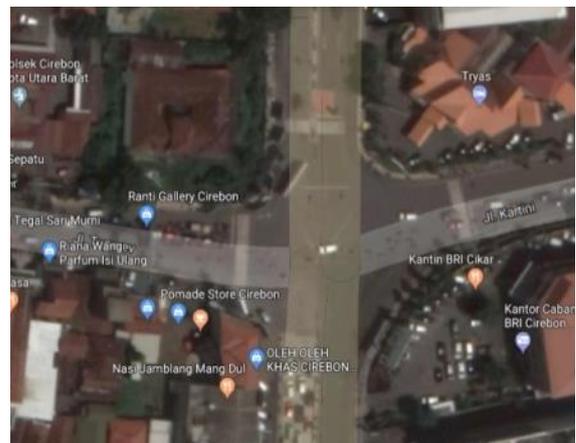
Pada Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo ini , bisa dibilang merupakan Kawasan/ Distrik (district) dengan fungsi kota sebagai Perdagangan dan Jasa Modern. Pada kawasan ini pengguna merasakan 'masuk' dan 'keluar' dari kawasan yang berkarakter beda secara umum. Karakter ini dapat dirasakan dari dalam kawasan tersebut dan dapat dirasakan juga dari luar kawasan jika dibandingkan dengan kawasan dimana si pengamat berada. Elemen ini adalah elemen kota yang paling mudah dikenali setelah jalur/ paths, meskipun dalam pemahaman tiap individu bisa berbeda. Kawasan ini menggambarkan pengertian dari Districts, yaitu wilayah yang memiliki kesamaan (homogen). Kesamaan tadi bisa berupa kesamaan karakter/ ciri bangunan secara fisik, fungsi wilayah, latar belakang sejarah dan sebagainya.



Gambar 11. Suasana district jl.Cipto
Sumber : Dokumentasi Penulis,2018

4. Nodes

Nodes merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitasnya lain, Elemen ini juga berhubungan erat dengan elemen district, karena simpul simpul kota yang kuat akan menandai karakter suatu district. Pada persimpangan ini , saya sebagai pengamat bisa merasakan masuk, ke sebuah distrik perdagangan dan jasa yaitu Kawasan Cipto ini.



Gambar 12. Nodes jl.Cipto
Sumber : Dokumentasi Penulis,2018

5. Landmarks

Landmark merupakan elemen terpenting dari bentuk kota, karena berfungsi untuk membantu orang dalam mengarahkan diri dari titik orientasi untuk mengenal kota itu sendiri secara keseluruhannya dan kota-kota lain. Pada penggal Jl.Cipto tidak ditemukan elemen terpenting tersebut sebagai landmarks .

NO	ELEMEN	KOMPONEN	POINT
1	Landmark	-Struktur	0
		-Identitas	0
		-Makna	0
2	Path	-Struktur	1
		-Identitas	1
		-Makna	1
3	Distrik	-Struktur	1
		-Identitas	1
		-Makna	1
4	Nodes	-Struktur	1
		-Identitas	1
		-Makna	1
5	Edges	-Struktur	0
		-Identitas	0
		-Makna	0

Tabel 1. Analisis citra kota pada penggal Jl.Cipto
Sumber : Dokumentasi Penulis,2018

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari apa yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa pada penggal Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo terdapat 3 Elemen pembentuk citra kota, yaitu Jalur (Paths), Simpul (Nodes), dan Kawasan (Districts).

4.2. Saran

Berkembangnya Kota Cirebon yang semakin mudah disebabkan akses yang semakin terjagkau, juga karena Kota Cirebon ini merupakan jalur alternatif atau penghubung antar kota. Dengan mengetahui elemen-elemen pembentuk kota yang berpengaruh terhadap citra visual di Kota Cirebon, diharapkan masyarakat dapat membantu Pemerintah kota Cirebon dalam setiap mengembangkan potensi yang dimiliki senantiasa dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan citra di kawasan kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Zucker, Paul.(1992) *Town and Square: from the agora to the villagegreen*.
- Trancik, Roger, (1986), *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company,
- Krier, Rob.(1972), *Urban Space*. New York: Rizzoli International Publicatons,Inc.,
- Lynch, Kevin. (1969) *The Image of The City*. Cambridge, Massachusetts: MIT Press,
- Davis, Llwelyn. (2003), *Urban Design Cependium*. London : The Housing Corp.
- Leon Krier (1999), 'City Within The City'
- Zahnd, Markus. (1999). *Perancangan Kota secara Terpadu*. Yogyakarta: